

**INTERRELASI INTELEKTUAL ANTARA UNIVERSITAS
AL-AZHAR KAIRO DENGAN PONDOK MODERN GONTOR
(Studi Analisis Kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor)**

Aida Arini
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
azhaapink@gmail.com

Abstract: Al-Azhar Kairo is a symbol of Islamic progress many generations, which Al-Azhar Kairo is an Islamic educational institution that is able to create ulama'-scholars, jurists', students which are able to contribute to Islamic education, especially education of *pesantren* in Indonesia. Various schools in Indonesia actually have the characteristics of the different education and learning. The characteristics of education and learning in *pesantren* prove from the ideas and concepts of the leaders and administrators of the cottage. In this case, the head of the cottage PMDG as well several cadres of *pesantren* have scientific background of the University of Al-Azhar Kairo. Thus directly or indirectly, the process of transformation of philosophy and scientific values occur through programs and activities of the cottage, particularly programs and curriculum activities at KMI. The research problems are: 1. What is the pattern of relations between Al-Azhar Kairo and Pondok Modern Darussalam Gontor. 2. What forms of intellectual interrelation alumni of Al-Azhar Kairo in curriculum development in Pondok Modern Darussalam Gontor. This study uses field research, qualitative descriptive research approach. To analyze the data, the researcher uses data reduction data presentation and verification of data. The researcher collects the data using interviews, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded as follows: 1. The patterns of relationship between Pondok Modern Darussalam Gontor and Al-Azhar Kairo is the pattern of socio-intellectual that with their experience of traveling overseas, cottage cadre delegation to continue the study and a cadre delegation cottage coaching preachers-preachers in the world, as well as its cooperation in the field of education, both with moral and material support. 2. The form and the process of transformation is done interrelation of Intellectual alumni of Al-Azhar Kairo in curriculum development Pondok Modern Darussalam Gontor, either directly or indirectly lead to the development of language, curriculum development and teaching materials development, with reference to some of the works and literature classic of Al-Azhar Kairo in learning activities.

Keywords: *Intellectual, Al-Azhar Kairo, PMDG, curriculum development*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹ Pesantren berkembang dari masa ke masa, mengikuti perkembangan sejarah bangsa Indonesia yang selalu mengalami perubahan dalam berbagai bidang. Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan, merupakan modal besar bagi bangsa Indonesia, karena peran

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelktual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 86.

pesantren yang sangat signifikan dan tidak dapat dipungkiri memberikan kontribusi besar dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan perubahan zaman, maka pesantrenpun tidak luput dari perubahan dan perkembangan, baik dalam hal kurikulum, sistem pembelajaran, kelembagaan dan berbagai komponen lainnya. Perubahan-perubahan diatas melahirkan pola serta model pesantren yang sangat beragam dan berbeda sesuai dengan keberagaman dan perbedaan kultur masyarakat tempat pesantren tersebut berada.² Dalam hal kurikulum dan sistem pembelajaran, pesantren mengalami transformasi yang luar biasa. Pada perkembangannya, pesantren menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah Indonesia dan berperan besar terhadap berbagai perubahan khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlu adanya perbaikan sistem pendidikan termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan usaha mewujudkan tuntutan perkembangan zaman.³

Pada dunia Islam, pembaharuan sistem pendidikan Islam juga mendapatkan pengaruhnya dari Al-Azhar Kairo. Awal pembaharuan pendidikan Al-Azhar, yakni ketika Muhammad Abduh menjadi rektor Al-Azhar.⁴ Dasar sosio-intelektual pola Al-Azhar Kairo menjadi alasan mendasar kesamaan untuk mengikuti pembaharuan Al-Azhar dari beberapa institusi pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pesantren, sekalipun baru terimplementasikan pada hal-hal terbatas.

Al-Azhar Kairo merupakan simbol kemajuan Islam dari generasi ke generasi, yang mana Al-Azhar Kairo merupakan suatu lembaga pendidikan yang diawali pembangunannya melalui sebuah masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan yang memiliki fungsi yang lebih besar dibanding fungsinya sekarang. Al-Azhar merupakan sarana dakwah yang digunakan oleh Dinasti Fatimiyah sejak seribu tahun yang lalu yang mampu menjembatani antara dakwah dan politik demi mengembangkan ajaran Syiah, dan Al-Azhar merupakan perguruan Islam tertua di dunia.⁵

Dinamika pendidikan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan gerakan pembaharuan, dalam arti bahwa eksistensi pendidikan pondok pesantren di masa depan

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1995), 5.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 1.

⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah dan Gerakan Pembaharuan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 65.

⁵ Abdul Mun'im Khafaji, *Al-Azhar Fi Alfi 'Aam* (Cairo: Maktabah Kulliyat al-Azhar, 1988), 7.

sangat ditentukan oleh kemampuannya berintegrasi secara kultur dalam pembaharuan pendidikan pondok pesantren yang dimulai sekitar akhir abad 19,⁶ sampai abad 20.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan Indonesia menurut Azyumardi Azra merupakan hasil ulama Indonesia yang mempunyai hubungan sosio-intelektual dengan Timur Tengah, khususnya Al-Azhar Kairo Mesir.⁸ Berdasarkan akademis, pola hubungan ulama Indonesia pada umumnya merupakan upaya pencarian ilmu, yaitu melalui pola hubungan guru dan murid, sesama murid, dan sesama guru.⁹ Secara historis, hubungan Indonesia-Mesir makin meningkat dan makin erat di segala sektor, mulai dari politik, budaya, ekonomi dan tentu pendidikan. Dalam makalah Alumni Al-Azhar Mesir di Indonesia: Peranan dan Kiprah pada tahun 2010, disampaikan bahwa Al-Azhar telah melahirkan banyak alumni yang menjadi tokoh dan ulama di Indonesia, mulai dari ulama klasik hingga ulama kontemporer yang mengabdikan ilmunya di daerah masing-masing. Penyebaran dan banyaknya alumni ini sejalan dengan posisi Indonesia yang merupakan negara asing kedua yang menyumbangkan jumlah mahasiswa terbanyak di Al-Azhar.

Hubungan antara Indonesia dengan Al-Azhar Kairo sudah berlangsung lama dan tidak hanya hubungan dalam dunia politik saja tetapi juga hubungan sosio-intelektual. Para mahasiswa Indonesia banyak memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan di Al-Azhar Kairo sebagai bentuk dukungan terhadap ilmu pengetahuan.¹⁰ Sehingga mereka telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan pendidikan. Khususnya para ulama Islam Indonesia yang mempelajari ilmu di Al-Azhar Kairo, telah banyak berkontribusi sistem pendidikan Islam dalam institusi pendidikan khususnya pesantren yang diasuhnya.

Beragam pesantren di Indonesia notabene memiliki karakteristik pendidikan dan pembelajaran yang berbeda. Sistem pendidikan pesantren yang meliputi struktur kurikulum pesantren, metode pengajaran, materi-materi pembelajaran dan buku-buku dipergunakan sebagai sumber belajar dan bahan ajar, sangat terpengaruhi dari ideologi pimpinan pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren sangat terpengaruhi akan keberadaan dari pimpinan dan para pengurus pondok.

⁶ Sych Abdullah Ahmad dari Padang Panjang adalah salah satu tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Sumatra yang mendirikan surau jembatan besi yang kemudian berubah menjadi Sumatera Thawalib. Surau ini telah berjalan sebagai tempat pengajian pada tahun 1900. Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), 156.

⁷ Pembaharuan pesantren pada awal abad 20 dapat dilihat pada upaya K.H. Hasyim Asy'ari yang memodernisasikan system pendidikan pondok pesantrennya. Selain itu, pondok pesantren Gontor juga merupakan contoh gerakan pembaharuan pondok pesantren abad 20. Win Ushuludin, *Sintesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Perspektif Pemikiran Pembaharuan Menurut K.H. Imam Zarkasyi Gontor* (Yogyakarta: Paradigma, 2002), 34.

⁸ Azyumardi Azra, *Alumni al-Azhar Mesir di Indonesia: Peranan dan Kiprah*. Makalah dipresentasikan pada acara Peresmian Ikatan Alumni Al-Azhar Internasional Cab. Indonesia, Hotel Sultah, Jakarta, 23 Maret 2010.

⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Bandung: Mizan, 2004), 152.

¹⁰ Farhad Daftary, *Tradisi – tradisi Intelektual Islam* (Jakarta: Erlangga, 2001), 153.

Hal serupa telah banyak dilakukan oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengenyam ilmu pengetahuan di Universitas Al-Azhar Kairo, para alumni tersebut memberikan sumbangan keilmuannya dalam bentuk realisasi ide-ide dan pemikiran mereka melalui pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mencakup struktur kurikulum, materi-materi, bahan ajar dan metode pembelajaran.

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan pesantren modern yang sangat kompeten dalam mengembangkan pendidikan.¹¹ Dalam menjalankan proses pengembangan pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor berupaya mencetak sistem kaderisasi umat yang mampu melahirkan ulama dan cendekiawan yang mumpuni secara intelektual sekaligus teladan dalam akhlak. Hal ini terbukti alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dapat berkkiprah dan berperan aktif di dunia pendidikan, sosial, politik nasional bahkan internasional. Pondok Modern Darussalam Gontor mengutus para kader-kadernya untuk menimba ilmu di berbagai belahan dunia, khususnya di Universitas Al-Azhar Kairo.

Secara hirarki, Pondok Modern Darussalam Gontor dengan Al-Azhar Kairo mempunyai hubungan sosio-intelektual, yaitu persamaan (*Mu'adalah*) ijazah KMI Pondok Modern Darussalam Gontor di berbagai institusi pendidikan di luar negeri khususnya di Universitas Al-Azhar Kairo. Serta kualifikasi alumni Al-Azhar Kairo yang lebih banyak dari alumni Perguruan Tinggi luar negeri lainnya. Dalam ranah hubungan intelektual Al-Azhar Kairo dengan Pondok Modern Darussalam Gontor dapat ditinjau dari struktur kurikulum, materi-materi pembelajaran dan penyusunan buku-buku bahan ajar independen yang dipergunakan sebagai sumber belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana Interrelasi Intelektual Antara Universitas Al-Azhar Kairo Dengan Pondok Modern Gontor (Studi Analisis Kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor).

2. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana interrelasi intelektual yang terjadi antara Al-Azhar Kairo dan Pondok Modern Darussalam Gontor?
- b. Bagaimana bentuk interrelasi intelektual alumni Al-Azhar Kairo dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor?

3. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini meliputi aspek sebagai berikut:

¹¹ Pendiri pertama PMDG adalah K.H Ahmad Sahal (1901-1977), K.H Zainuddin Fananie (1908-1967), K.H Imam Zarkasyi (1910-1985), mereka dikenal sebagai Trimurti. Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Darussalam Press, 2004), 5.

- a. Untuk mengetahui dan memahami interrelasi intelektual yang terjadi antara Al-Azhar Kairo dan Pondok Modern Darussalam Gontor.
- b. Untuk mengetahui bentuk interrelasi intelektual alumni Al-Azhar Kairo dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan tarbiyah khususnya dalam sejarah sosial pendidikan agama Islam dan pengembangan penelitian sejenis.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pendidik, kiai, sejarawan, masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang interrelasi pengembangan intelektual pembelajaran di institusi pendidikan Islam khususnya pesantren dan universitas luar negeri.

B. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara pokok yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan dengan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah dilakukan proses pewajaran dan tujuan-tujuan dalam penyelidikan.¹² Jadi dalam setiap penelitian, tidak semua metode dapat diterapkan. Penelitian ini sendiri menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menguraikan secara terperinci tentang latar belakang sistem pendidikan di KMI yang mengalami transmisi dari ideologi atau pola pikir alumni Al-Azhar Kairo. Dan penelitian ini bersifat mengamati makna dibalik suatu fenomena atau tindakan yang ada pada lingkungan penelitian.¹³

Penelitian kualitatif di sini didefinisikan sebagai metode yang memfokuskan pada pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap masalah yang akan dikaji. Penelitian ini juga dapat dilakukan secara intens dan berkepanjangan guna untuk mengamati suatu kehidupan atau obyek setting alamiah.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah obyek atau hasil diperolehnya data dalam penelitian atau bagaimana peneliti melihat responden yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini.¹⁵ Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ada beberapa orang yang akan menjadi sumber data bagi peneliti, yaitu: direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, alumni Universitas Al-Azhar Kairo, bagian litbang (penelitian

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1989), 131.

¹³ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung* (Surabaya: Lembaga Agama dan Masyarakat, 2003), 235.

¹⁴ Agus Salim, *Tecori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 34.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 94.

dan pengembangan) KMI, serta guru senior yang berperan aktif pada pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti maka peneliti melakukan beberapa macam metode dalam melakukan pengumpulan data, diantaranya:

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan para reponden atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.¹⁶ Dengan wawancara diharapkan penulis dapat mengetahui gambaran pola pikir atau ide-ide alumni Al-Azhar dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dari hasil wawancara tersebut peneliti berharap mendapatkan data tentang proses sistem pendidikan yang mencakup penyusunan kurikulum, materi-materi, metode pembelajaran, serta model pembelajarannya.
- b. Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan cara melaksanakan pengamatan secara cermat dan sistematis. Sebagai suatu metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistemik dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, observasi ini mengamati secara langsung obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁸ Peneliti memilih metode pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan untuk mengamati secara terperinci. Penelitian ini difokuskan pada proses sistem pendidikan yang mencakup penyusunan kurikulum, materi-materi, metode pembelajaran, serta model pembelajarannya.
- c. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variable berupa tulisan atau catatan.¹⁹ Dengan tersedianya dokumentasi yang berupa diktat, pedoman, buku ajar, majalah dan karya-karya tulis para guru-guru Pondok Modern Darussalam Gontor yang merujuk pada pembahasan penelitian. Peneliti berharap dapat memperoleh data tentang proses interelasi intelektual Al-Azhar Kairo dengan pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam pengembangan sistem pendidikan yang mencakup penyusunan kurikulum, materi-materi, metode pembelajaran, serta model pembelajarannya.

¹⁶ Robert K. Yin, *Case Study Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 198.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 82.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 2000), 136.

¹⁹ Yin, *Case Study...*, 201.

4. Metode Analisis Data

Dalam kualitatif, metode analisis data yang digunakan lebih bersifat fleksibel, artinya tidak kaku oleh batasan kronologis selama berlangsungnya atau setelah masa pengumpulan data, dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahapan interaktif dan saling adanya hubungan baik selama dan sesudah pengumpulan data, oleh karena itu karakter analisis ini dinamakan dengan model interaktif.²⁰

Pertama, reduksi data proses penelitian yaitu dengan pemusatan perhatian pada transformasi data yang diperoleh di lapangan. Dari semua data yang diperoleh dari penelitian kesemuanya dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Kemudian data disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian dengan melakukan pengadopsian data yang diperlukan dan data yang relevan guna untuk menjawab pertanyaan tentang proses interelasi intelektual alumni Universitas Al-Azhar Kairo dengan kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Kedua, penyajian data yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi data selama penelitian berlangsung, dari setiap kesimpulan yang ditetapkan maka akan selalu dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

5. Validitas Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian tentu sangatlah penting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data yang digunakan untuk pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini dapat dicapai dengan cara:²¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dibicarakan orang di depan umum dengan apa yang diketahui secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dibicarakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan pandangan berbagai lapisan masyarakat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dan yang berkaitan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan penyajian data penelitian dalam pembahasan dan analisis, berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu: A. interelasi Intelektual Al-

²⁰ Agus Salim dan Ali Formen, *Pengantar Berfikir Kualitatif Teori dan Pradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2008), 331.

Azhar dan Pondok Modern Darussalam Gontor. B. Bentuk Interrelasi Intelektual Alumni Al-Azhar Kairo Dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor.

1. **Interrelasi Intelektual Al-Azhar dan Pondok Modern Darussalam Gontor**

Al-Azhar Kairo adalah universitas yang dikenal luas di kalangan pelajar Muslim seluruh dunia. Bahkan pelajar non-Muslim pun banyak yang mengenal Al-Azhar. Al-Azhar adalah universitas Islam tertua yang berada di Kairo, Mesir. Universitas Al-Azhar berawal dari sebuah masjid, akan tetapi pada masa ini sudah diubah menjadi institusi penting sebagai lembaga pendidikan tinggi di Kairo, sehingga menjadikan Kairo sebagai kiblat bagi para ulama, fuqaha, dan mahasiswa.²² Masjid jami' ini dikenal sebagai jami' Al-Azhar berasal dari kata 'Zahra' yang berarti bercahaya dan berkilauan. Ada yang menisbatkannya kepada nama putri Rasulullah Fatimah Az-Zahra'.

Salah satu lembaga pendidikan yang bisa eksis dan bertahan hingga 1000 tahun adalah Universitas Al-Azhar Kairo. Hingga kini Universitas Al-Azhar Kairo telah melahirkan ulama'-ulama' berkaliber sepanjang sejarah. Karena itulah cita-cita keabadian Gontor menjadikan Universitas Al-Azhar sebagai salah satu sintesa keilmuan PMDG. Dengan tujuannya dapat melahirkan para santri yang berkaliber dalam keintelektualnya serta menjadi lembaga pendidikan di Indonesia yang tetap eksis ribuan tahun bahkan sampai akhir hayat dalam berkiprah menegakkan agama Allah di seluruh dunia.

Pendidikan pondok pesantren adalah model pendidikan Islam yang banyak digunakan dan berlaku di beberapa negara Islam. Namun, di negara-negara itu pendidikan Islam telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan, sedangkan lembaga pendidikan pesantren di Indonesia belum mampu berkembang pesat sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan di negara-negara Islam lainnya. Karena itu, pengembangan pondok pesantren di Indonesia perlu mengambil kaca perbandingan dari lembaga-lembaga di luar negeri yang serupa dengan sistem pendidikan pesantren. Pondok Modern Darussalam Gontor menyintesis sistem pendidikannya dengan Universitas Al-Azhar Kairo. Dalam hal ini, adanya interrelasi intelektual yang terjalin antara Al-Azhar Kairo dengan Pondok Modern Darussalam Gontor diantaranya adalah:

a. Pengalaman Berkunjung ke Luar Negeri²³

Seiring berkembangnya pendidikan dan pengajaran di PMDG, pendiri pondok terdahulu masih aktif dalam kegiatan organisasi-organisasi di luar pondok. Dalam posisinya sebagai Ketua Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama (MP3A) Kementerian Agama Pusat, tahun 1957 K.H. Imam Zarkasyi mendapat kesempatan untuk menunaikan ibadah haji dan berkunjung ke Kairo, Mesir. Dalam waktu yang sama, K.H. Imam Zarkasyi juga ditugaskan untuk melakukan kunjungan resmi ke Kairo dalam rangka melakukan studi

²² Suwito Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 181-182.

²³ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Desember 2014.

banding terhadap proses pelaksanaan pendidikan Islam di beberapa perguruan tinggi dan sekolah-sekolah di Kairo, Mesir.²⁴

Di Kairo, K.H. Imam Zarkasyi melakukan kunjungan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti Universitas Al-Azhar, sebagai studi banding dalam memperluas wawasannya tentang proses penyelenggaraan pendidikan Islam.²⁵ Hal ini sangat penting, mengingat kedudukannya sebagai pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sekaligus ketua MP3A yang bertugas dan berkewajiban memberi pertimbangan kepada Menteri Agama tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan agama. Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang dikunjunginya pada tanggal 11 Juni 1957 secara urut adalah:²⁶

- a. Madrasah Musytarakah Ibtidā'iyah (jenjang Sekolah Dasar) di Zamalek. Yang ditinjau adalah pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dan agama.
- b. Madrasah Tajrībīyah Ibtidā'iyah (jenjang TK dan SD). Disini yang ditinjau adalah pelaksanaan pengajaran *Mahfūzāt* (kata-kata mutiara) untuk tingkat Ibtidā'iyah (SD) untuk tiap kelas serta persiapan guru-guru dalam mengajar, disamping pelaksanaan pengajaran praktik shalat.
- c. Madrasah El-Naqrasi I'dādīyah Tajrībīyah (setingkat SMP). Dalam observasinya, menyaksikan proses belajar mengajar bahasa Arab, praktik sandiwara dalam pelajaran bahasa serta praktik musik sekolah.
- d. Madrasah El-Naqrasi al-Namūdhajīyah al-Thanāwīyah (Sekolah percontohan tingkat SMA). K.H. Imam Zarkasyi meninjau seluruh bagian sekolah, diantaranya adalah pelaksanaan ujian, kerajinan teknik radio, museum sekolah, metode penyampaian pelajaran dengan film dan aula tempat sandiwara.

Pada tahun 1972, K.H. Imam Zarkasyi diutus Menteri Agama Republik Indonesia Prof. Dr. H. A. Mukti Ali, untuk mewakili Republik Indonesia dalam Muktamar *Majma' al-Buhūth al-Islāmīyah* ²⁷ di Kairo. Setelah selesai menghadiri acara Muktamar, meluangkan waktu khusus untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor dan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pertemuannya secara intensif dengan rektor Al-Azhar dan beberapa menteri, menghasilkan keputusan bahwa al-Majlis al-A'la' menjanjikan kesanggupan dalam pemberian buku-buku sebanyak 500 judul kepada Pondok Modern Darussalam Gontor.²⁸

²⁴ Tim Penyusun, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis*, 191.

²⁵ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Desember 2014.

²⁶ Tim Penyusun, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis*, 194.

²⁷ *Majma' al-Buhūth al-Islāmīyah* (Academy of Islamic Research) adalah lembaga riset Islam milik Universitas Al-Azhar Kairo. Adapun panitia resmi Muktamar sekaligus bertindak sebagai tuan rumah mewakili Syaikh Al-Azhar adalah Dr. Muhammad al-Fahham (Rektor Al-Azhar tahun 1972) dan Dr. Muhammad Abdel Rahman Bisar. Tim Penyusun, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis*, 202.

²⁸ *Ibid.*, 207.

b. Pengiriman Delegasi Kader Untuk Melanjutkan Studi ke Al-Azhar

Pondok Modern Darussalam Gontor meletakkan proses kaderisasi sebagai suprastruktur penting terhadap suksesi kepemimpinan. Tujuan proses kaderisasi dibentuk guna untuk keberlangsungan sistem pendidikan dan pengajaran yang abadi. Karena tanpa adanya kaderisasi maka suatu lembaga pendidikan akan merosot akhirnya akan mati tertelan zaman. Sebagai upaya peningkatan kaderisasi diperlukan kualitas pengembangan SDM. Salah satu bentuk untuk meneguhkan SDM kaderisasi sekaligus sebagai sarana untuk lebih mengintegrasikan wawasan keilmuan, pemikiran dan pengalaman, PMDG mendelegasikan para kader untuk melanjutkan studi, baik di dalam maupun luar negeri.²⁹ Salah satu diantaranya telah dikirim untuk melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Kairo. K.H. Imam Zarkasyi pernah menyampaikan pesan kepada santrinya tentang mencari ilmu, kepada salah satu santrinya yang didelegasikan menuntut ilmu ke Universitas Al-Azhar, yaitu: “Jika kalian ingin beribadah sepuas-puasnya, maka datanglah ke Makkah, Jika ingin mencari ilmu seluas-luasnya datanglah ke Mesir (maksudnya ke al-Azhar), jika kalian ingin pendidikan, maka datanglah ke Gontor”.³⁰

Dalam pengiriman kader untuk melanjutkan studi Al-Azhar Kairo sudah berjalan dalam waktu yang relatif lama dibanding dengan pengiriman kader ke negara-negara lain. Sehingga tampak adanya interaksi yang cukup mendalam baik segi percakapan, hubungan sosial dan pola pikir keilmuan, sebagai bekal atau wadah dalam mengembangkan keilmuan di PMDG.

c. Pengiriman Delegasi Kader Untuk Pembinaan Da'i-Da'i se-Dunia³¹

Universitas Al-Azhar Kairo juga mengadakan kegiatan pembinaan para da'i sedunia. Acara ini diselenggarakan setahun sekali dengan mengundang sepuluh para da'i dari berbagai dunia guna dapat meningkatkan mutu para da'i. Dalam kesempatan ini, terdapat beberapa kader-kader Pondok Modern Darussalam Gontor yang didelegasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan da'i, diantaranya adalah Abdullah Rofi'i, S.Ag (guru dan dosen ahli materi usul fiqih) dan Syarif Abadi, S.Ag (guru ahli materi fiqih dan tafsir).³²

Kader-kader tersebut dilatih, dibina, dan dibimbing oleh para ulama'-ulama' dari Universitas Al-Azhar. Secara langsung mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk dapat ditransformasikan di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam proyeksi pengembangan keilmuan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.

²⁹ Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, 207.

³⁰ Muhammad Kholid Muslih, *Wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2014.

³¹ Farid Sulistiyo, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

³² Ibid.

Selain kegiatan tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor dan Universitas Al-Azhar, Kairo, sepakat melakukan kerjasama di bidang pendidikan. Kesepakatan itu dicapai dalam pertemuan muhibah antara Pemimpin Gontor, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. dan Syeikh Agung Al-Azhar, Prof Dr Mohamed Sheikh Sayed Tantawi, di kantor Masyayeikh Al-Azhar, Kairo. Pertemuan juga dilakukan dengan Rektor Universitas Al-Azhar, Prof Dr Ahmed Omar Hashim, di kantornya yang teletak di kampus baru Universitas Al-Azhar, Distrik Nasr City, Kairo. Pertemuan tersebut membahas tentang kerjasama di bidang pendidikan dengan mengharap bantuan moril dan dukungan doa dari Al-Azhar Kairo dalam mengemban amanat Islam serta menyepakati akan menandatangani nota persepahaman (MoU) di kampus Pondok Modern Darussalam Gontor.³³

Sebuah lembaga terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, pengajaran dan dakwah, tidak hanya dituntut untuk dapat berdiri sendiri, eksis dan berprestasi, tapi dituntut pula memiliki kekuatan yang bisa menopang keberlangsungan lembaga tersebut hingga waktu yang lama bahkan hingga akhir zaman.

Karena kamajuan umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umum sangat ditentukan oleh pendidikan dan dakwah, maka kebutuhan umat manusia secara umum kepada keduanya (pendidikan dan dakwah) merupakan kebutuhan yang abadi. Karena jika proses pendidikan dan dakwah dalam sebuah umat berhenti atau mati, sejatinya umat tersebut sedang menyiapkan diri untuk sebuah kematian.

Rahasia di balik keabadian Al-Azhar ini adalah sistem wakafnya. Karena alasan itulah Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki cita-cita keabadian untuk berkhidmad kepada umat melalui jalur pendidikan hingga akhir zaman, menjadikan Al-Azhar kiblat dalam fenomena keabadiannya dan sistem yang menopangnya yaitu “wakaf”.

Secara historis, Al-Azhar telah melahirkan ulama'-ulama' berkaliber sepanjang sejarah, salah satu rahasia dibalik itu semua adalah karena Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan yang memegang teguh prinsip “*wasathiyyah al-Islam*” (moderasi Islam), serta tidak mencerminkan fanatisme madzhab, teologi dan kelompok atau kepentingan. Disamping itu Al-Azhar juga tidak masuk ke ranah politik praktis kecuali dalam kondisi-kondisi yang genting yang sangat dibutuhkan oleh umat. Al-azhar fokus kepada masalah pendidikan dan pengajaran tujuannya mencetak para ulama' yang mumpuni di bidang agama dan saat ini juga dibidang ilmu pengetahuan umum.³⁴

Keabadian, wakaf, moderasi, tidak berpolitik praktis, fokus pada dunia pendidikan dan pengajaran, di atas semua madzhab dan golongan, semua itu

³³ “Ponpes Gontor dan Al-Azhar, Jalin Kerjasama Pendidikan (Agama dan Pendidikan), *Pelita Persatuan Umat dan Kesatuan Bangsa* (11 Januari 2015).

³⁴ Muhammad Kholid Muslih, *Wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2014.

nilai-nilai yang diambil dari Al-Azhar Kairo serta diterapkan secara konsisten oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dari berdiri hingga kini, karena politik tertinggi bagi Pondok Modern Darussalam Gontor adalah pendidikan. Pondok Modern Darussalam Gontor “berdiri diatas dan untuk semua golongan, Gontor tidak berpolitik, karena apabila berpolitik berarti maju untuk kemunduran”.³⁵ Wakaf yang dicita-citakan Pondok Modern Darussalam Gontor bukan hanya dalam bentuk fisik bangunan, tanah, materi, akan tetapi cenderung kepada pewarisan keilmuan dan nilai falsafah hidup.³⁶

2. Bentuk Interelasi Intelektual Alumni Al-Azhar Kairo Dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor

Trimurti dengan dimotori K.H. Imam Zarkasyi (w. 1985) tanpa disadari selalu melakukan evaluasi terhadap tiap langkah yang telah dilakukannya. Dengan mencoba menghidupkan kembali nilai-nilai pondok, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagai direktur KMI saat itu dan dengan dukungan K.H. Ahmad Sahal (w. 1977) serta K.H. Zainuddin Fanani (w. 1967) mereka telah mencoba menerapkan pembangunan yang berorientasi pada nilai abadi Islam. Beberapa nilai yang menonjol dan secara mantap telah diamalkan adalah jiwa siap berkorban yang didasari jiwa keikhlasan.

Nilai-nilai esensial sistem pendidikan PMDG adalah integratif, komprehensif serta mandiri. Sistem pendidikan ini berawal dari perjalanan riwayat pendidikan K.H. Imam Zarkasyi di pesantren, madrasah dan sekolah, banyak yang dilihat, diperhatikan dan dialaminya, terutama dari segi sistem belajar-mengajar dan kurikulum pengajaran. Setiap ketiga lembaga tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurutnya, sistem belajar di madrasah condong kepada cara mempelajari dan mengajarkan Islam secara efektif. Namun, madrasah-madrasah belum sebaik pesantren dalam pendidikan mental. Sebaliknya, suasana kehidupan selama di pesantren sangat berkesan dalam dirinya, tetapi metode pengajaran di pesantren belum terstruktur dengan baik.³⁷

Awal mula perkembangan pesantren di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya ide-ide pembaruan dari tokoh-tokoh cendekiawan Muslim. Maka dari kesemua cendekiawan Muslim Indonesia yang belajar ilmu-ilmu agama di Perguruan Tinggi Luar Negeri khususnya Al-Azhar Kairo, kesemuanya ikut andil dalam mengembangkan pendidikan Islam modern ini. Bisa kita lihat dengan didatangkannya para tokoh-tokoh agama Islam dari Al-Azhar Kairo untuk mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman di Indonesia. Dari sanalah para cendekiawan Islam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia yang peduli akan ilmu agama dan ilmu umum, kemudian dikembangkannya di dalam pesantren, salah satunya adalah K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi sebagai pengasuh dan pimpinan

³⁵ Pesan para pendiri PMDG tertulis didepan pintu masuk dari ruangan tamu.

³⁶ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Desember 2014.

³⁷ Tim Penyusun, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis...*, 44.

Pondok Modern Darussalam Gontor saat ini. Karena bentuk ideal cita-cita Pondok Modern Gontor yang ingin dicapai merupakan sintesa dari Universitas Al-Azhar Kairo.

Interelasi intelektual alumni Al-Azhar Kairo dalam pengembangan keilmuan dan pendidikan di PMDG sangat besar terutama dari segi pengembangan *al-Dira>sah al-Lughowi>yah* dan *al-Dira>sah al-Islami>yah*. Diantara sekian banyak alumni Perguruan Tinggi Luar Negeri yang berada di PMDG, alumni Al-Azhar Kairo merupakan alumni terbanyak yang mendominasi di PMDG.³⁸

Pengembangan sistem pengajaran di KMI berlangsung independen dari intervensi pihak pemerintah mana pun, karena Pondok Gontor mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya. Namun, dalam proses pengembangan dan perubahannya tidak secara radikal mengubah dan menghapus sistem dan struktur pendidikan yang telah menjadi dinamika pesantren, namun lebih menekankan pemeliharaan cara lama yang masih relevan dan mengembangkan sesuai dengan cara baru yang lebih baik “*al-Muḥāfazatu ‘alā al-Qadīm al-Ṣāliḥ wa al-Akhdhu bi al-Jadīd al-Aṣlahī*” (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik). Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren.³⁹ Ungkapan lain, dari pengembangan pesantren adalah senantiasa mengembangkan strategi proteksi dan proyeksi. Strategi proteksi dimaksudkan untuk mempertahankan kualitas luhur yang dimiliki para santri dengan cara melindunginya dari pengaruh negatif lingkungan. Kualitas luhur ini, dalam dunia pesantren meliputi kualitas keimanan (kecerdasan spiritual), kualitas keilmuan (kecerdasan intelektual) dan kualitas amaliyah (kecerdasan emosional). Guna mempertahankan kualitas luhur itu, strategi proteksi harus pula seimbang dengan strategi proyeksi yang mencakup langkah-langkah perencanaan, pembangunan dan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh para santri melalui dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan individual dan pendekatan institusional.⁴⁰

Pada tingkat kelembagaan, strategi ini juga mengacu pada penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, khususnya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, orientasi pendidikan, falsafah serta motto PMDG. Sebagai contoh, kurikulum disusun dan direvisi secara mandiri disesuaikan dengan program pondok dan kebutuhan santri berdasarkan jenjang pendidikannya secara komprehensif.⁴¹

³⁸ Muhammad Kholid Muslih, *Wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2014.

³⁹ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 146.

⁴⁰ Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, 223-224.

⁴¹ *Ibid.*, 104.

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi keilmuan Al-Azhar yang diterapkan alumni Al-Azhar Kairo baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebagai berikut:

Pengembangan Bahasa

Keutamaan dan urgensi bahasa Arab bagi umat Islam tidak perlu diragukan lagi, karena al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman dan landasan utama bagi aqidah, syari'ah dan akhlak juga berbahasa Arab, dalam ibadah sehari-hari kita diwajibkan menggunakan bahasa Arab, berbagai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya *ulum syar'iyah* juga diabadikan para ulama dalam kitab-kitab bahasa Arab, bahasa pergaulan umat Islam internasional juga bahasa Arab. Kalau setiap agama mempunyai bahasanya sendiri, maka bahasa Arab adalah bahasa bagi agama Islam.

Pesantren tradisional mempunyai landasan dalam pengajaran bahasa, yaitu "*al-Nahwu fi al-Kalāmi ka al-Milḥi fi al-Ṭa'ām*" (Nahwu dalam kata-kata ibarat garam dalam makanan). Berdasarkan dalil tersebut, disimpulkan bahwa belajar nahwu merupakan dasar dalam belajar bahasa Arab.

Berbeda dengan penerapan pembelajaran dan pengajaran bahasa di PMDG dimulai dengan bahasa dasar (*basic language*) yang harus dikuasai dengan sebaik-baiknya dan dapat dipergunakan tiap kata dalam segala tempat dengan betul dan lancar. Metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa (bahasa Arab dan Inggris) ialah metode aktif, modern seperti metode Berlitz (*direct method*).⁴²

Cara atau metode ini sangat efektif untuk mengajarkan pemula dalam berbahasa asing. Dalam mengajarkan bahasa diusahakan santri dapat berbicara (*ja'lu talāmid yatakallamūn*) dan dapat meletakkan kata-kata dalam kalimat yang bervariasi (*al-Kalimah al-Wāidah fi alfi jumlah khairun min alfi kalimah fi jumlatin wāḥidah*). Para guru yang berlatar belakang pendidikan Universitas Al-Azhar Kairo, mereka mengembangkan pengajaran bahasa (khususnya bahasa Arab) dengan pembuatan diktat *al-Muḥādathah al-Ṣabāḥīyah*,⁴³ surat, majalah, pembuatan contoh bentuk siaran, contoh dialek percakapan sehari-hari, dan perbaikan bahasa yang dianggap masih kurang.⁴⁴ Proyeksi pengembangan dari kegiatan diatas adalah mengadakan kegiatan pertemuan dengan santri yang dijadwalkan dari bagian bahasa santri LAC (*Language Advisory Council*). Pertemuan tersebut mengundang narasumber yang berkompeten di bidang peningkatan bahasa, diantaranya adalah Dr.

⁴² Prinsip dasar dalam metode Berlitz adalah: kata-kata benda konkret diajarkan dengan menggunakan media benda asli atau tiruannya dan gambar, materi sejak awal diajarkan secara lisan, tidak menggunakan sama sekali bahasa ibu (bahasa Indonesia) sebagai bahasa pengantarnya, dan selalu menjaga hubungan langsung antara bahasa yang diajarkan dengan pikiran pembelajar.

⁴³ Buku *al-Muḥādathah al-Ṣabāḥīyah* adalah karya H. Dhamiri Fadhil, Dipl (1931-2001) alumni Universitas Al-Azhar Kairo. Pada tahun 1957, beliau menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar Kairo. Tim Penyusun, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis...*, 192.

⁴⁴ Farid Sulistiyo, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

H. Abdul Hafidz Zaid, M.A, H. Farid Sulistiyo, Lc, Dr. Dihyatun Masqon, M.A dan Sunan Autad Sarjana, Lc.⁴⁵

a. Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum khususnya di pesantren, peranan kiai menempati urutan pertama dalam bentuk ide dan konsep pengembangannya yang holistik. Bentuk ide dan konsep pemikirannya terlihat dari corak dan karakteristik model pesantren yang dipimpinya. Sehingga kurikulum yang didesain sangat terpengaruhi akan latar belakang keilmuan dari pimpinan, pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Sebelum membahas pengembangan kurikulum, alangkah baiknya diawali dengan pemahaman tentang kurikulum secara umum. Kurikulum dalam pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai serangkaian materi pelajaran yang diajarkan di sebuah institusi pendidikan.

Terkait kurikulum yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor, kurikulum ini menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Proses awal penerapan kurikulum ini berawal dari ide dan konsep K.H>. Imam Zarkasyi saat menimba ilmu di Normal Islam yang didirikan oleh Mahmud Yunus. Namun, dalam pelaksanaannya K.H. Imam Zarkasyi tidak memindahkannya secara langsung, tapi disesuaikan dengan kebutuhan dan keselarasan di PMDG.

Perumusan serangkaian materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum KMI didesain sesuai dengan kebutuhan santri dan lembaga, agar tercapai visi, misi, dan tujuan idealisme gontor yang diinginkan.⁴⁶ Dalam perumusan pengembangan kurikulum KMI di PMDG selaras dengan rumusan yang dijelaskan oleh Nana Syaodih dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Nana mengemukakan, bahwa ada dua hal yang perlu diketahui dalam merumuskan kurikulum, yaitu pengembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan dan didasarkan atas pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofi.⁴⁷

Proses pengembangannya dilakukan secara independen tanpa ada intervensi dari pihak pemerintah. Langkah-langkah konsep pengembangan kurikulum KMI relevan dengan macam-macam model konsep pengembangan kurikulum yang dikemukakan Nana Syaodih. Menurut Nana Syaodih, model konsep pengembangan kurikulum antara lain konsep kurikulum aktualisasi diri atau humanistik, konsep rasionalisasi atau subjek akademis, konsep kurikulum rekonstruksi sosial, konsep kurikulum teknologis.

⁴⁵ H. Farid Sulistiyo, Lc, Dr. H. Abdul Hafidz Zaid, M.A, Dr. Dihyatun Masqon, M.A dan Sunan Autad Sarjana, Lc. adalah alumni Universitas Al-Azhar Kairo. Lihat pada lampiran nama-nama alumni Universitas Al-Azhar Kairo.

⁴⁶ Agus Budiman, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

⁴⁷ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori*, 103.

b. Konsep Kurikulum Humanistik

Konsep kurikulum humanistik menitik beratkan pada perkembangan siswa secara holistik. Tujuan pendidikannya adalah untuk membina anak secara utuh, baik fisik, mental, intelektual, maupun aspek-aspek afektif lainnya. Berkenaan dengan konsep kurikulum humanistik, konsep kurikulum KMI di PMDG yang didesain dengan pendekatan kebutuhan santri, juga mengarahkan kepada pembentukan aktualisasi kepribadian santri sebagai ulama yang intelek. Jika dilihat dari bentuk kurikulum KMI yang meliputi intra, ekstra dan ko-kurikuler, maka kurikulum KMI ini dapat menguatkan peningkatan mutu akademis santri. Konsep kurikulum humanistik yang terdapat pada kurikulum KMI di PMDG dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan pondok yang padat dan dinamis. Sehingga didalam pondok pesantren, santri dididik, dilatih, dibina dan dibimbing agar dapat menghadapi segala permasalahan ketika mereka terjun di masyarakat.⁴⁸ Inilah salah satu bentuk falsafah pendidikan di PMDG, yaitu jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama.⁴⁹

Penerapan kurikulum KMI berdasarkan konsep kurikulum humanistik tampak adanya desain kurikulum KMI yang menyeimbangkan antara materi-materi ilmu agama dan materi-materi ilmu umum. Pengajaran fiqih dengan menggunakan kitab *Bidayatun al-Mujtahid* karya Ibnu Rusy, menanamkan pada santri pengetahuan tentang jiwa kebebasan berpendapat dari beberapa madzhab tanpa menekankan fanatisme madzhab, teologi, kelompok maupun golongan. Kitab ini juga merupakan kitab terbitan dari Al-Azhar al-Syarif. Aplikasi buku ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan santri tentang perbedaan beberapa pendapat atau madzhab yang terealisasi dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan kitab ini dalam pembelajaran fiqih, sangat mengaplikasikan ciri-ciri kurikulum humanistik, yaitu partisipasi, integrasi, relevansi, pribadi anak dan tujuan pendidikan.⁵⁰

Dengan ciri-ciri kurikulum humanistik tersebut, maka akan terwujud lulusan atau *output* yang berkualitas dari berbagai aspek pengembangan pengetahuan dan kepribadian santri. Menjadikan alumni PMDG mampu berkiprah dalam segala bidang, baik pemerintahan, sosial, dakwah maupun pendidikan. Sehingga kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, sering menjadi sintesis dan barometer kurikulum pendidikan pesantren lain, madrasah-madrasah bahkan sekolah umum. Kenyataan ini terlihat adanya kunjungan yang dilakukan oleh pesantren alumni atau non alumni Gontor, juga kunjungan madrasah-madrasah untuk studi banding ke PMDG. Sisi inilah yang mencerminkan kemiripan dari corak pendidikan Universitas Al-Azhar Kairo, sebagai institusi pendidikan yang mampu mengeluarkan lulusan terbaiknya

⁴⁸ Agus Budiman, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

⁴⁹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan...*, 104.

⁵⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori*, 88.

menjadi ulama'-ulama', cendikiawan yang mumpuni dalam bidangnya masing-masing sepanjang tahunnya.⁵¹

c. Konsep Kurikulum Subjek Akademis

Konsep Kurikulum Subjek Akademis berisi tentang pengetahuan. Kurikulum ini lebih mengutamakan pengetahuan, oleh karena itu pendidikannya lebih bersifat intelektual. Kegiatan belajarnya lebih banyak diarahkan untuk menguasai isi sebanyak-banyaknya. Isi kurikulum diambil dari disiplin-disiplin ilmu yang telah direorganisasi sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode Kurikulum Subjek Akademis yakni menggunakan metode ekspositori, inkuiri-diskoveri dan pemecahan masalah. Berdasarkan metode pemecahan masalah, pengajaran dan pembelajaran KMI dapat terwujud dalam kegiatan *fath}u al-kutub* dan *fath}u al-mu'jam al-mufarrash*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk “pengujian” kemampuan bahasa dan wawasan keislaman santri KMI kelas VI Pondok Modern Darussalam Gontor.⁵² *Fath}u al-kutub* dan *fath}u al-mu'jam al-mufarrash* diselenggarakan untuk kelas V (kitab yang digunakan kitab-kitab klasik) dan kelas VI (kitab yang digunakan kitab klasik dan kontemporer). Santri diberi tugas untuk membahas persoalan-persoalan tertentu dalam akidah, fiqih, hadis, tafsir dan lainnya. Dengan kegiatan ini, pendidikan mampu mewariskan dan memelihara hasil-hasil budaya masa lalu dan pemikiran ulama' terdahulu dalam pemecahan masalah. Inilah salah satu bentuk khazanah keilmuan Islam dalam kitab-kitab klasik dari Universitas Al-Azhar Kairo. Karena bahan ajar yang dipergunakan untuk pembelajaran di Universitas Al-Azhar Kairo merujuk kitab-kitab klasik.⁵³

d. Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Konsep kurikulum rekonstruksi sosial memusatkan pada problem-problem yang dihadapi dalam masyarakat. Menurut konsep kurikulum rekonstruksi sosial pendidikan bukan sekedar upaya sendiri, melainkan kegiatan interaksi dan kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya dan dengan sumber belajar lainnya.⁵⁴

Kurikulum KMI juga dapat digolongkan dalam konsep kurikulum rekonstruksi sosial. Dilihat dari orientasi dan tujuan pendidikan di PMDG, yaitu kemasyarakatan serta didukung salah satu misi PMDG yang menyebutkan “Pondok Modern Darussalam Gontor mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas serta berkhidmat kepada masyarakat”. Kurikulum KMI tidak sebatas susunan mata pelajaran yang ada didalam kelas, tetapi merupakan seluruh

⁵¹ Farid Sulistiyo, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

⁵² Sunan Autad Sarjana, *Wawancara*, Ponorogo, 26 Desember 2014.

⁵³ Sunan Autad Sarjana, *Wawancara*, Ponorogo, 26 Desember 2014.

⁵⁴ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori*, 91.

program kependidikan di PMDG. Pendidikan PMDG terprogram dan terstruktur selama 24 jam, karena santri dan guru-guru berada dalam satu asrama di dalam pondok. Sehingga mereka dapat saling berinteraksi dengan siswa, guru, kiai dan pengurus pondok dengan baik.⁵⁵ Dalam pengajaran, metode rekonstruksi sosial berusaha membantu para siswa menemukan minat dan kebutuhannya. Menurut konsep ini, belajar merupakan kegiatan bersama, adanya ketergantungan antara seseorang dengan yang lainnya.⁵⁶

e. Konsep Kurikulum Teknologis

Perkembangan teknologi pada abad ini sangat pesat. Perkembangan teknologi tersebut mempengaruhi semua bidang termasuk bidang pendidikan. Sejak dahulu pendidikan telah menggunakan teknologi, seperti papan tulis, kapur dan lain-lain. Namun, sekarang seiring dengan kemajuan teknologi, proses pembelajaran sudah mengalami perkembangannya dengan menggunakan aplikasi teknologi berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

Pengembangan kurikulum teknologis adalah penekanan pada kompetensi, efisiensi dan efektifitas. Kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pengajaran yang banyak menerapkan penggunaan alat. Contoh-contoh model pembelajaran tersebut adalah pengajaran dengan bantuan film dan video, pengajaran berprogram, mesin pengajaran dan pengajaran dengan bantuan komputer.⁵⁷ Penggunaan laboratorium bahasa, merupakan bentuk pengembangan kurikulum teknologis. Contoh pelatihan dialek-dialek percakapan dalam bahasa Arab, berbentuk kaset dan CD yang dikembangkan oleh beberapa alumni Universitas Al-Azhar Kairo, sebagai bentuk pengembangan kurikulum dalam pelajaran *dira>sah al-Isla>mi>yah*.⁵⁸

f. Pengembangan Bahan Ajar

Kegiatan penting yang dihadapi seorang guru sebagai langkah awal dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa dalam ketercapaian pemahaman dan penguasaan materi pelajaran secara komperhensif.

Perlu adanya pemahaman yang berkaitan dengan bahan ajar, sehingga seorang guru mampu mengidentifikasi bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Wina Sanjaya mendefinisikan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁵⁹

⁵⁵ Sunan Autad Sarjana, *Wawancara*, Ponorogo, 26 Desember 2014.

⁵⁶ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori*, 94.

⁵⁷ Ibid., 96.

⁵⁸ Farid Sulistiyono, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

⁵⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 173.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar yang telah disiapkan secara baik memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis. Penyiapan dan penggunaan bahan ajar secara baik dan tepat pada akhirnya secara akumulatif peserta didik diharapkan dapat menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Sebagai intitusi swasta yang terbebas dari intervensi dari pihak manapun. Kurikulum KMI di PMDG menyusun program-program dan bahan ajarnya secara mandiri. Sehingga dalam masa pengembangannya di generasi saat ini, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi menegaskan dalam pengarahannya “jadilah tuan rumah di rumahmu sendiri”. Maksud dari perkataannya adalah kemampuan untuk dapat mengembangkan dan merevisi bahan ajar secara mandiri, tentunya dengan para guru yang berkompeten dalam bidang disiplin ilmunya.⁶⁰

Dalam melakukan pengembangan bahan ajar di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, prinsip yang harus dipegang teguh oleh para tim penyusun revisi buku adalah “*al-Muḥāfazatu ‘alā al-Qadīm al-Ṣāliḥ wa al-Akhdhu bi al-Jadīd al-Aṣlah*” (memelihara tradisi lama yang lebih baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik).⁶¹ Charles M. Reigeluth, mengungkapkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar, yaitu:⁶²

Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, bahan ajar juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahan ajar aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Para tim penyusun revisi buku mengidentifikasi buku induk KMI yang lama dengan menganalisis substansi materi-materi pelajarannya berdasarkan silabus. Materi-materi pelajaran tersebut diidentifikasi dengan menggunakan rujukan sumber primernya. Tim penyusun revisi buku induk KMI tidak langsung merubah substansi materi pelajaran. Mereka berkonsultasi kepada kiai serta guru-guru senior yang dianggap berkompeten dalam materi-materi tersebut.

Dalam langkah pengembangan bahan ajar, corak keilmuan Al-Azhar Kairo terlihat dalam bentuk bahan ajar, meliputi bentuk pengembangan bahan ajar yang menggunakan beberapa literatur kitab-kitab klasik dari Al-Azhar Kairo atau

⁶⁰ Agus Budiman, *Wawancara*, 30 Desember 2014.

⁶¹ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 146.

⁶² Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theory* (New York: Academik Press, 1987), 54.

bahan ajar yang disusun oleh ulama' Al-Azhar serta beberapa literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Azyumardi Azra dalam bukunya Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII,⁶³ mengungkapkan terjadinya hubungan intelektual adalah dengan mengacu pada karya-karya ulama serta melacak hubungan murid-guru dengan jaringan ulama dunia Islam yang lebih luas sehingga mendapatkan hubungan mengenai religius dan intelektual yang berkelanjutan antara wilayah Nusantara dan Timur Tengah.

Beberapa materi *al-Dirasah al-Islāmīyah* (studi Islam) dan *al-Dirasah al-Lughowiyah* (studi bahasa) yang direvisi merujuk literatur Al-Azhar dan disusun oleh ulama' Al-Azhar Kairo, seperti materi Fiqih (kelas 3), menggunakan buku induk KMI yang sudah direvisi, yaitu kitab *al-Fiqh*. Materi fiqih yang diajarkan di KMI mengacu kepada *al-Fiqh al-Muyassar* (Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī) termasuk Syaikh al-Azhar.⁶⁴ Selain materi fiqih, buku-buku yang mengalami revisi baik dari segi konseptual dan kontekstual diantaranya adalah : Usul Fiqih (kelas 4-6), Al-Fiqh (kelas 3), al-Tarbiyah wa al-Ta'lim (kelas 3-5), Tarikh al-Adab al-'Arabiy (kelas 5-6), Tarikh al-Islam (kelas 2), Insyā', Khot dan tarjamah.

Adapun kitab yang disusun oleh ulama' Al-Azhar adalah Materi Tafsir (kelas 3-6), menggunakan kitab *al-Tafsīr al-Madrasi*,⁶⁵ dan materi nahwu yang menggunakan kitab *al-Nahwu al-Waḍīh* karya 'Alī al-Jarīm, dan *Mustafa Amin* keduanya adalah penulis Mesir.⁶⁶ Materi Fiqih (kelas 5-6) menggunakan kitab *Bidāyatu al-Mujtahid*, kitab ini merupakan terbitan dari Al-Azhar.⁶⁷ Buku *al-Qira'ah al-Rashidah* karya 'Abdul al-Fattāh Ṣabary untuk materi Muthala'ah kelas II-VI. Buku tersebut merupakan kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Al-Azhar Kairo untuk tingkat sekolah dasar (*Ibtidā'iyah*). Sedangkan pelajaran Muthala'ah kelas VI menggunakan kitab *al-Qira'ah al-Wāfiyah*

⁶³ Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah*, 302-303.

⁶⁴ Sunan Autad Sarjana, *Wawancara*, Ponorogo, 26 Desember 2014.

⁶⁵ *Tafsīr al-Madrasi* merupakan ringkasan dari *Tafsīr al-Manār*, *Tafsīr al-Munīr*, kitab *Bulughu al-Marām* dan *Subulu al-Salām*.

⁶⁶ *Tafsīr al-Madrasi* dan *al-Nahwu al-Waḍīh* adalah ringkasan dari beberapa kumpulan diktat, kitab klasik dipergunakan pemula dalam belajar bahasa Arab untuk mempermudah pemahaman dan penalaran. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, *Wawancara*, Ponorogo, 25 Desember 2014. serta Muhammad Kholid Muslih, *Wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2014.

⁶⁷ Kitab *Bidāyatu al-Mujtahid* dipergunakan dalam pelajaran fiqih di PMDG bertujuan agar santri mampu mengetahui perbandingan mazhab dalam fiqih dan mampu membuat *ijtihād*, *tarjih* atau *intiqāi*. *Ijihād*, *tarjih* atau *intiqāi* adalah *ijtihād* dengan cara mengumpulkan pendapat-pendapat ulama yang lampau, kemudian memilih untuk diambil pendapat yang paling kuat dalil dan alasannya, agar orang ramai tidak dibiarkan berada dalam keadaan terombang-ambing antara satu pendapat dengan pendapat yang lain, sehingga kadang-kadang dapat mengatasi segala kemungkinan yang timbul dalam pemikiran. Amal Fathullah Zarkasyi, *Konsep Tauhid Ibn Taymiyyah dan Pengaruhnya di Indonesia* (Ponorogo: Jami'ah Darussalam dan Darussalam University Press, 2010), 229.

karangan Ustadz Imam Subakir Ahmad, beliau juga alumni Universitas Al-Azhar Kairo.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pengajar juga menggunakan kitab klasik, kumpulan diktat dan literatur dari Al-Azhar sebagai rujukan primer dan sekunder, seperti kitab *Uṣūlu al-Fiqh al-Islāmī*, *Uṣūlu al-Tashrī' al-Islāmī*, *Al-Ashbāh wa al-Nazāir*, *Uṣūlu al-Fiqh*, *Irshādu al-Fuḥūl*, *Athāru al-Ikhtilāfi fī al-Qawā'id al-Uṣūliyah fī Ikhtilāfi al-Fuqahā'*, dalam pembahasan materi ushul fiqih (kelas 4-6). Kitab *Athāru al-Ikhtilāfi fī al-Qawā'id al-Uṣūliyah fī Ikhtilāfi al-Fuqahā'* adalah disertasi mahasiswa Universitas Al-Azhar Kairo yang diterbitkan oleh Muṣṭafa Sa'īd al-Khain.⁶⁹

Disisi lain, kitab *Al-Fāiq fī 'Ilmi al-Naḥwi wa al-Ṣarfī* karya Muhammad Aḥmad al-Maḥjī, untuk materi pelajaran nahwu (kelas 2-6). Pembahasan kitab tersebut lebih komperhensif, berdasarkan kalimat per kalimatnya. Sedangkan, materi Mahfuzhot kelas VI KMI menggunakan buku *Ayātu al-Aḥkām*. Pada kitab *Ayātu al-Aḥkām*, hanya menyebutkan *naṣ-naṣ* dari ayat al-Qur'an. Sehingga memerlukan pembahasan yang mendalam dan terperinci, dalam kegiatan pembelajarannya sebagian pengajar merujuk kitab *Tafsīru Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'an* karya Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī.⁷⁰

Kitab *Muḥaḍarāt fī 'Ilmi al-Ma'anī* karya Farīd Muhammad Bidawī al-Naklāwī, digunakan sebagai rujukan sekunder dalam materi pelajaran Balaghah kelas 5 dengan buku induk KMI *Ilmu al-Balaghah fī al-Ma'anī*. Selain itu juga, kitab *Al-Tafsīr al-Wasīf* karya Muhammad Sayyid Ṭaṇṭāwī (Syaikh al-Azhar) digunakan sebagai rujukan sekunder dalam materi pelajaran tafsir kelas 4-6 dengan buku induk KMI *Tafsīr al-Madrāsī*.⁷¹ Dibawah ini akan dipaparkan literatur yang digunakan sebagai rujukan primer dan sekunder dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Buku rujukan dari buku induk KMI

Materi Pelajaran	Kitab KMI	Literatur (Rujukan)	Karya
Fiqih	<i>Bidayatu al-Mujtahid</i>	<i>Bidayatu al-Mujtahid</i>	Ibnu Rusydi (Penerbit: Dāru al-Kutub al-Islāmīyah, Al-Azhar al-Sharīf)
		<i>Al-Fiqh al-Islāmī wa adilatuhu</i>	Wahbah al-Zuhāifī
		<i>Al-Fiqh al-Muyassar</i>	Muhammad Sayyid Ṭaṇṭāwī (Syaikh al-Azhar)

⁶⁸ Farid Sulistiyo, *Wawancara*, Ponorogo, 30 Desember 2014.

⁶⁹ Sunan Autad Sarjana, *Wawancara*, Ponorogo, 26 Desember 2014.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

		<i>Al-Muwāfaqat fī Uṣūlu al-Sharī'ah</i>	Abu Ishāq al-Shāṭibī
Uṣūlu al-Fiqh	<i>Uṣūlu al-Fiqh</i>	<i>Uṣūlu al-Fiqh al-Islāmī</i>	Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī (Syaikh al-Azhar)
		<i>Uṣūlu al-Tashrī' al-Islāmī</i>	'Alī Ḥasbi Allah
		<i>Al-Ashbāh wa al-Nazāir</i>	Jalaluddin Abdurrahman al-Shuyuṭī
		<i>Uṣūlu al-Fiqh</i>	Al-Imām Abū Zahrah
		<i>Irshādu al-Fuḥūl</i>	Muhammad bin 'Ali al-Shaukānī
		<i>Athāru al-Ikhtilāfi fī al-Qawā'id al-Uṣūliyah fī Ikhtilāfi al-Fuqahā'</i>	Muṣṭafa Sa'id al-Khain (Disertasi Universitas Al-Azhar Kairo)
		<i>Uṣūlu al-Fiqh</i>	Muhammad Abu al-Nūr Zuhairah
Nahwu	<i>Al-Nahwu al-Waḍīh</i>	<i>Al-Fāiq fī 'Ilmi al-Naḥwi wa al-Ṣarfī</i>	Muhammad Aḥmad al-Malījī
Mahfudzot (Kelas VI)	<i>Ayātu al-Aḥkām</i>	<i>Tafsīru Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'ān</i>	Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī
Balagoh	<i>'Ilmu al-Balaghah fī al-Ma'ānī</i>	<i>Muḥaḍarāt fī 'Ilmi al-Ma'ānī</i>	Farīd Muhammad Bidawī al-Naklāwī
Tafsir	<i>Tafsir al-Madrāsī</i>	<i>Al-Tafsīr al-Wasīṭ</i>	Muhammad Sayyid Ṭanṭāwī (Syaikh al-Azhar)

Kitab-kitab tersebut digunakan sebagai rujukan primer dan sekunder oleh guru-guru KMI guna memperluas wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan memudahkan dalam penyampaian materi-materi kepada para santri.

Sebagian diantara para alumni Al-Azhar Kairo bertindak sebagai tim penyusun revisi buku-buku induk KMI sebagai bentuk pengembangan kurikulum tanpa mengubah substansi idealisme Gontor. Selain mengajar, alumni Universitas al-Azhar Kairo juga menjadi wali kelas untuk siswa akhir KMI, pembimbing bahasa, pengisi *ta'hil* (tutor pengayaan dan pemantapan penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan) guru-guru KMI, TIM penyusun revisi sebagian bahan ajar, serta sebagian ada yang menjadi anggota TIM kurikulum KMI, dan menjadi pimpinan dan pengasuh pondok serta penanggung jawab

Direktur KMI.⁷² Secara langsung maupun tidak langsung, proses transformasi nilai dan intelektual alumni Al-Azhar Kairo terjadi sangat intens melalui sarana-sarana tersebut. Berdasarkan pendapat Azyumardi Azra dan paparan data penelitian, maka dapat ditemukan bentuk dan proses interrelasi Intelektual Universitas Al-Azhar Kairo dengan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan mengacu beberapa karya-karya dan literatur klasik dari Al-Azhar Kairo dalam proses belajar mengajar.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan data, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor dengan Al-Azhar Kairo mempunyai hubungan sosio-intelektual yaitu dengan pengalaman berkunjung ke luar negeri, delegasi kader pondok untuk melanjutkan studi dan delegasi kader pondok dalam pembinaan da'i-da'i sedunia, serta jalinan kerjasama di bidang pendidikan, baik dengan dukungan moril maupun materil.
- b. Bentuk dan proses interrelasi Intelektual alumni Al-Azhar Kairo dalam pengembangan kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor, baik secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada pengembangan bahasa, pengembangan kurikulum dan pengembangan bahan ajar, dengan mengacu beberapa karya-karya dan literatur klasik dari Al-Azhar Kairo dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, penulis memberikan saran diantaranya adalah:

- a. Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menyediakan beberapa rujukan primer dan sekunder yang lebih komperhensif kepada seluruh guru pengajar, khususnya kepada pengajar yang tidak berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi luar negeri dalam materi *al-dira>sah al-Isla>mi>yah* dan *al-dira>sah al-Isla>mi>yah*. Guna dapat menjelaskan dan menerangkan materi

⁷² Berdasarkan Anggaran Dasar Badan Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia pada Bab V Pasal 6 disebutkan "Lembaga-Lembaga Pendidikan PMDG meliputi *Kulliyatu al-Mu'allimin al-Islamiyah* dipimpin oleh Direktur, Perguruan Tinggi dipimpin oleh Rektor, Pengasuhan Santri dipimpin oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor, Pengusahaan Biaya dibebankan kepada Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) dan Pembinaan Alumni Pondok Modern Gontor diorganisir dalam organisasi Ikatan Keluarga Pondok Modern. Terdapat beberapa alumni al-Azhar Kairo yang telah menjabat menjadi Pimpinan dan Pengasuh PMDG adalah al-Ustadz K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A (1985-sekarang) dan K.H. Hasan Abdullah Sahal (1985-sekarang). Sebagai Direktur KMI antara lain: K.H. Sutadji Tajuddin, M.A (1944-2010), Ali Sarqawi, Lc (1961-2007), dan Farid Sulistiyo, Lc (2014-sekarang). Sebagai Rektor adalah K.H. Imam Subakir Ahmad (1933-2012) dan Dr. Abdul Hafidz Zaid, M.A. (2014-sekarang). Tim Penyusun, *Serba Serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II* (Ponorogo: Darussalam Press, 1997), 111. Diperkuat Muhammad Kholid Muslih, *Wawancara*, Ponorogo, 29 Desember 2014.

tersebut dengan komperhensif serta dapat menambah wawasan Islamiyah dan pengetahuan seluruh guru-guru KMI dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Seluruh guru PAI dan pengamat pendidikan agama Islam untuk dapat memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan merujuk literatur klasik dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar materi PAI.
- c. Seluruh pembaca, tesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari metodologi maupun analisisnya. Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan tersebut, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta. 1994. *Kurikulum Yang Berorientasi Pada Kekinian, Kurikulum Untuk Abad 21*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, Muhammad Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Bandung: Mizan.
- Beverly, Parke N. 1989. *Gifted Students in Regular Classrooms*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Boeree, C. George. 2010. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daftary, Farhad. 2001. *Tradisi – tradisi Intelektual Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1995. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI. 1983. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI.
- Fauzan, Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Imran, Zawawi. 1999. *Unjuk Rasa Kepada Allah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khafaji, Abdul Mun'im. 1988. *Al-Azhar Fi Alfi 'Aam*. Cairo: Maktabah Kulliyat al-Azhar.
- Khan, Shafique Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Latif, Yudi. 2005. *Inteligensia Muslim dan Kuasa Geneologi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. 2012. Malang: Aditya Media Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadjib, Emha Ainun. 1972. *Slilit Sang Kiai*. Jakarta: Grafiti.
- Sudjana, Nana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan.
- _____. 1992. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah dan Gerakan Pembaharuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. tt. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahardjo, Dawam. 1999. *Intelektual Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa Risaiah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Rahmad, Jalaluddin. 1993. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Reigeluth, Charles M. 1987. *Instructional Design Theory*. New York: Akademik Press.
- Robert, Yin. 1996. *Case Study, Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suharto, Ahmad. 2011. *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syihab, M. Quraisy. 1999. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. Harcourt: Brace & World.
- Tim Penyusun. 1960. "Kulliyatu al-Mu'allimin al-Islamiyah", dalam *Penggal I Sejarah Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor Indonesia*. Ponorogo: Sekretariat PMDG.
- _____. 1996. *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- _____. 1996. *K.H. Imam Zarkasyi di Mata Umat*. Ponorogo: Gontor Press.
- Ushuludin, Win. 2002. *Sintesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Perspektif Pemikiran Pembaharuan Menurut K.H. Imam Zarkasyi Gontor*. Yogyakarta: Paradigma.
- Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Zarkasyi, Amal Fathullah. 2010. *Konsep Tauhid Ibn Taymiyyah dan Pengaruhnya di Indonesia*. Ponorogo: Jami'ah Darussalam dan Darussalam University Press.
- Zarkasyi, Imam. 1987. *Diklat Khutbah al-Iftitāh dalam Pekan Perkenalan*. Ponorogo: Darussalam Gontor.
- _____. 1998. *Wasiat, Nasehat dan Pesan*. Ponorogo: Darussalam Press.